

Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Keuangan Bagi Siswa SMP

Socialization and Financial Literacy Assistance for Middle School Students

**Zeinora^{1*}, Fadjriah Hapsari²,
Siti Wahyuni³, Mirna Herawati⁴, N. Yeffa Afnita Apriliyani⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁵ Universitas Islam Nusantara Bandung

*Email penulis korespondensi: zee.aurora@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan. Literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak dini. Siswa SMP yang memerlukan arahan dan bimbingan, perlu diberikan materi literasi keuangan, agar tidak terjerumus dengan praktik curang dari ebrbagai kalangan seperti jdai online, penipuan secara daring, dan hidup boros. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk membekali siswa SMP kemampuan literasi baik teori dan praktek. Metode kegiatan dibagi menjadi 3, yaitu prakegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 21 siswa kelas VII SMP Dreiwanti. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa yang mencapai *well literate* dan *Sufficient literate* sebanyak 71.3%. Sementara sisa kurang dan belum mempunyai literasi keuangan. Hal ini menjadi perhatian guru dan tim pengabdian kepada masyarakat. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mengalakkan kegiatan yang menarik, agar siswa mau memamami literasi keuangan baik secara teori dan praktik.

Kata kunci: Literasi, keuangan dan siswa SMP

ABSTRACT

Financial literacy is a form of long-term investment that is useful in managing and maintaining financial conditions. Financial literacy needs to be introduced from an early age. Middle school students who need direction and guidance need to be given financial literacy material, so that they do not fall into fraudulent practices from various groups such as online gambling, online fraud, and extravagant living. This activity aims to equip junior high school students with literacy skills, both theoretical and practical. Activity methods are divided into 3, namely pre-activity, activity and post-activity. This activity was attended by 21 class VII students of Dreiwanti Middle School. The results of the activity showed that 71.3% of students achieved well literate and sufficient literacy. Meanwhile, the rest are lacking and do not have financial literacy. This is a concern for teachers and the community service team. It is hoped that the school can continue to promote interesting activities, so that students will understand financial literacy both in theory and practice.

Key words: Literacy, finance and junior high school students

PENDAHULUAN

Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022 Menunjukkan bahwa di tahun tersebut literasi keuangan mencapai 49,68% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 11,65% dibandingkan dengan tahun 2019. Begitu halnya dengan inklusi keuangan di tahun 2022 mencapai 85,10% yang mengalami peningkatan senilai 8,91% dibandingkan dengan tahun 2019. Pentingnya literasi keuangan dibahas oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al., (2022) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang cukup baik, maka kualitas hidup dan kesejahteraannya juga akan meningkat.

Hal ini disebabkan karena semakin tingginya literasi keuangan seseorang, maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Sementara itu, data tingkat literasi keuangan untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 52,88% dan 46,61%, dan tingkat inklusi keuangan mencapai 90,46% dan 80,61%. Perbedaan tingkat inklusi dan literasi yang cukup jauh ini menunjukkan potensi resiko yang tinggi, yang artinya bahwa masyarakat memiliki akses keuangan namun belum paham untuk fungsi dan resikonya (Sari et al., 2022)

Pengetahuan masyarakat yang rendah terhadap fungsi dan tujuan dari fitur dan produk layanan keuangan akan menyebabkan masyarakat yang tidak siap dalam menanggung resiko kehilangan uangnya saat menabung atau berinvestasi. Berdasarkan hasil survei (OJK, 2017) menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk, 48 orang diantaranya mengaku tidak siap bila kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi. Apabila seseorang tidak menabung akan menimbulkan pola hidup yang boros (Marwati, 2018).

Pola hidup boros ditandai dari tingkat konsumtif yang tinggi. Tindakan konsumtif seseorang terbentuk pada usia remaja, karena remaja mudah terbuju rayuan iklan, sulit mengontrol keuangannya, lebih mudah terpengaruh teman sebaya dalam berperilaku dan tidak jarang mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang bermerk agar mereka dianggap tidak ketinggalan jaman (Shofa Ulfi, Siswandari, & Dini, 2017). Tindakan konsumtif juga menyebabkan remaja tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga remaja tersebut tidak dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan (Rapih, 2016). Maka dari itu, melalui perilaku menabung diharapkan mampu mengurangi pola hidup boros remaja dari kegiatan konsumsi yang dilakukan.

Perilaku menabung bermanfaat baik itu bagi individu dan bagi negara. Bagi individu, perilaku menabung bermanfaat agar terhindar dari pola hidup boros, dana tabungan bisa dimanfaatkan untuk hal yang bersifat mendadak, menabung bermanfaat untuk tidak ketergantungan pada orang lain (berhutang), menabung yang dilakukan individu menjadi cerminan sikap mengelola uang yang baik, menabung bermanfaat sebagai dana pensiun, menabung dapat bermanfaat sebagai investasi dana pendidikan bahkan menabung bermanfaat sebagai modal untuk membuat sebuah usaha (Murtani, 2019). Bagi negara, perilaku menabung yang dilakukan oleh masyarakat mampu mengurangi hutang negara dan dapat meningkatkan investasi nasional .

Siswa SMP yang sudah memasuki usia remaja, memerlukan arahan dan kebiasaan yang perlu ditanamkan sejak di sekolah. Para orang tua dapat memberikan latihan dan

kebiasaan berliterasi keuangan dengan baik. Para guru disekolah mengarah bagaimana praktek berliterasi keuangan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali siswa SMP kemampuan literasi baik teori dan praktek. Kegiatan ini diperlukan karena siswa SMP merupakan obyek yang rentan atas pengaruh yang negative, seperti boros, bermain judi daring dan pergaulan bebas.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 bagian. Pertama tahap persiapan kegiatan, tahap kegiatan dan tahap pasca kegiatan. Pada tahapan persiapan, tim PKM melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, terutama pihak sekolah. Hal penting yang dibahas dalam tahapan ini setelah diperoleh ijin antara lain menetapkan waktu, mempersiapkan tempat beserta fasilitas yang diperlukan. Dalam hal ini, tim PKM Bagian ini memuat lokasi dan waktu, kelompok sasaran, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Untuk pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan alat dan bahan perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahan yang digunakan. Kegiatan ini diikuti oleh 21 siswa kelas VII SMP Driewanti Kota Bekasi , pada bulan Januari hingga Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan indikator dari OJS tentang literasi keuangan. Indikator itu adalah, *Well Literate* Apabila ada seseorang yang berada pada tingkatan ini, maka orang tersebut berarti mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terkait lembaga jasa keuangan. Selain itu, orang tersebut juga sudah mengenal akan produk dan jasa keuangan di dalamnya. Jadi, orang tersebut paham betul akan fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga mempunyai kemampuan yang baik dalam memanfaatkan produk serta jasa keuangan, yang ke dua *Sufficient Literate* adalah Dalam tingkatan ini, seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk dari jasa keuangan. Selain itu, orang tersebut juga sudah mengenal fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Yang ke tiga *Less Literate* adalah Mereka yang berada pada tingkatan ini memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan saja, tidak lebih. Yang ke 4 adalah *Not Literate*. Mereka yang tergolong pada tingkatan ini dinilai tidak mempunyai pengetahuan yang baik serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk serta

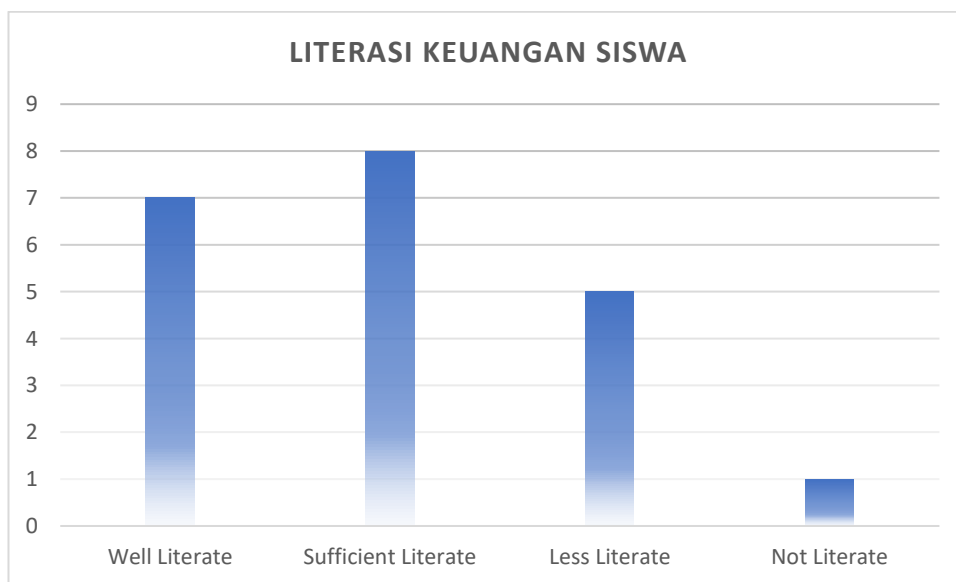
jasa keuangan. Kegiatan dibagi menjadi 2 bagian , yaitu kegiatan secara teori dan praktek. Kegiatan praktek dilakukan dengan cara, bermain dengan menabung dan bermain celengan. Siswa dilatih menabung, berikut hasil evaluasi yang telah diberikan kepada siswa ,

Tabel 1. Komposisi Prosentase Literasi Keuangan

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Well Literate	7	33.3
2.	Sufficient Literate	8	38
3.	Less Literate	5	23.8
4.	Not Literate	1	4.7
Jumlah		100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pada tabel 1 diatas nampak siswa yang mencapai *well literate* dan *Sufficient literate* sebanyak 71.3%. Sementara sisa kurang dan belum mempunyai literasi keuangan. Hal ini menjadi perhatian guru dan tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tingkat Literasi

Literasi keuangan telah menjadi program pemerintah dalam pendidikan, yang disahkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah, literasi keuangan telah diintegrasikan

dalam mata pelajaran yaitu mengenai Lembaga Jasa Keuangan sebagai salah satu kompetensi dasar wajib bagi siswa dari jenjang SD, SMP dan SMA. OJK turut serta dalam pening-katan literasi keuangan dengan menerbitkan sebuah buku berjudul “ Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan” bagi siswa SMP dan SMA serta untuk jenjang pendidikan SD (kelas IV dan V) dengan judul “Mengenal Jasa Keuangan”. Bahkan pada tingkat perguruan tinggi buku seri literasi keuangan disusun oleh OJK, Kelompok Kerja (Pokja) industri jasa keuangan, praktisi terpercaya di masing-masing industri, Akademis.



Gambar 2. Kampanye Menabung Untuk siswa SLTA

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan pada siswa SMP Dreiwanti mencapai 71.3%, sedangkan sisanya memerlukan penanganan yang lebih intensif. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuka cakrawala berpikir mereka bahwa dengan kemampuan literasi keuangan yang baik, mereka mampu mengolah dan mengembangkan keuangan mereka dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat berterimakasih kepada pada guru dan kepala sekolah, khususnya kepada ibu Iklimah yang mau membantu kegiatan ini, dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Ati, A. P., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Widiyanto, S., Fiyanto, A., & Purba, I. S. (2023). Penyuluhan Kebersihan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi Jawa Barat. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).

Cleopatra, M., Sahrazad, S., Vernia, D. M., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Soft Skill Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 463-468.

Cleopatra, M., Sahrazad, S., Suprpto, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Widiyanto, S., & Sanjawati, A. (2024). Counseling on the Recycling of Used Goods to Mts Students in Bekasi, West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 157-162.

Shofa Ulfi, D., Siswandari, & Dini, O. (2017). Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*,

Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 279–283). Pontianak. <https://doi.org/ISBN: 978-623-90975-0-9>

Nurlela, N., Fuad, M., Brastoro, B., Arfa, F. F., Hamama, F., & Widiyanto, S. (2023). Pengembangan Kecakapan Finansial melalui Buku Literasi OJK pada Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6631-6640.

Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7 (5), 476–487.

OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan , 1–99.

Sandiar, L., Manurung, L., Ati, A. P., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Mengolah Sampah Bekas Menjadi Barang Ekonomis Pada Siswa Smp Yaspih Rajek Tangerang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1), 18-23.